

## **IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DAN PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SMP NEGERI 2 SALATIGA**

**Rizky Maulana Aziz**

Universitas Islam Negeri Salatiga

Email: [rmaziz2204@gmail.com](mailto:rmaziz2204@gmail.com)

### **Abstrak**

Munculnya Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran virus, pemerintah telah memberlakukan pembatasan skala besar. Sehingga berdampak pada kegiatan keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan dan peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 2 Salatiga. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Salatiga memiliki: 1) Bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa meliputi membaca Al-Qur'an, membaca Asmaul husna, membaca doa, pembiasaan sholat fardu, pembiasaan bersedekah, hari besar Islam, dan Ekstrakurikuler Keagamaan; 2) Faktor pendukung terselenggaranya kegiatan keagamaan siswa adalah peran orang tua, sarana dan prasarana sekolah, komitmen Guru Agama Islam, dan lingkungan sekitar sekolah; 3) Faktor penghambat terselenggaranya kegiatan keagamaan siswa adalah adanya pandemi Covid-19 dan latar belakang siswa yang beragam. 4) Bentuk pelaksanaan kegiatan siswa peduli lingkungan adalah Program Adiwiyata, menjaga kebersihan kelas, menanam tanaman, membuang sampah pada tempatnya, pengelolaan sampah, hemat energi, cuci tangan, pakai masker, jaga jarak, konsumsi makanan bergizi dan higienis, makanan, pemberian vaksin Covid-19, dan olahraga teratur; 5) Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan siswa adalah sarana dan prasarana sekolah serta adanya pandemi Covid-19; 6) Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan siswa adalah adanya pandemi Covid-19 dan kurangnya kesadaran siswa.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Kegiatan, Keagamaan, Peduli Lingkungan*

### **Abstract**

*The emergence of Covid-19 has had a tremendous impact on the world of education. To prevent the spread of the virus, the government has imposed large-scale restrictions. So that it has an impact on religious activities and care for the environment of students. This study aims to determine the form of implementation, the supporting and inhibiting factors of religious activities and environmental care for the students of SMP Negeri 2 Salatiga. This type of research is qualitative*

**Implementasi Kegiatan Keagamaan dan Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 2 Salatiga**

**Rizky Maulana Aziz**

*research. Techniques in analyzing data using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study indicate that SMP Negeri 2 Salatiga has: 1) The forms of implementation of students' religious activities include reading the Qur'an, reading Asmaulhusna, reading prayers, habituation of fardu prayers, habituation to giving alms, Islamic holidays, and Religious Extracurriculars; 2) Factors supporting the implementation of students' religious activities are the role of parents, school facilities and infrastructure, the commitment of Islamic Religion Teachers, and the environment around the school; 3) The inhibiting factors for the implementation of student religious activities are the Covid-19 pandemic and the diverse backgrounds of students. 4) The forms of implementation of student environmental care activities are the Adiwiyata Program, maintaining class cleanliness, planting plants, disposing of garbage in its place, waste management, energy saving, washing hands, wearing masks, keeping a distance, consuming nutritious and hygienic food, giving Covid-19 vaccines., and regular exercise; 5) Supporting factors for implementing student environmental care activities are school facilities and infrastructure and the Covid-19 pandemic; 6) The inhibiting factor for implementing student environmental care activities is the Covid-19 pandemic and the lack of awareness of students.*

**Keywords:** *Implementation, Activities, Religion, Environmental Care*

## **A. PENDAHULUAN**

Kasus penyebaran penularan Covid-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020. Penyakit tersebut merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan manusia yang dapat ditularkan dari seseorang. Virus tersebut meyebar sangat cepat di Indonesia. Maka dari itu, pemerintahan Indonesia melakukan berbagai langkah kesehatan masyarakat yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sesuai dengan:

*“Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional”*(Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Dampak dari Keputusan Menteri Kesehatan tersebut bagi kalangan pendidikan adalah mewajibkan siswa untuk belajar secara daring (*online*). Selain

itu, intensitas beberapa kegiatan yang ada di sekolah berkurang. Jika dilihat dari sisi keagamaan, kualitas beragama siswa mengalami penurunan secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena tempat ibadah dan tempat untuk mengaji ditutup untuk mengurangi jumlah penularan dan memutus mata rantai Covid-19 (MUI Kota Salatiga, 2020).

Pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masa pandemi juga menjadi prioritas utama. Seseorang individu perlu sehat secara jasmani dan rohani. Menerapkan pola hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Ardiyanto dkk., 2020). Pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu bentuk pencegahan (preventif) terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan manusia (Julianti & Nasirun, 2018).

Pada era ini, kegiatan keagamaan dan peduli lingkungan sangat dibutuhkan. Bagi seorang siswa yang beragama Islam, cara untuk melaksanakan suatu ibadah dapat dilakukan secara fleksibel (tidak kaku) berdasarkan syariat Islam. Sehingga, siswa tersebut dapat bersikap tenang, tidak mudah marah, dan curiga saat menghadapi wabah ini. Selain beribadah, tugas seorang siswa muslim diharuskan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dibutuhkan sebuah aturan yang berwawasan lingkungan sehingga seorang muslim dapat memahami dengan jelas untuk menjaga alam. Maka dari itu, pada saat pandemi seperti ini diperlukan kegiatan-kegiatan tersebut. Agar seseorang dapat memiliki suatu keterampilan dan kecakapan dalam beradaptasi dengan bencana (Purnomo & Solikhah, 2021).

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang buruk bagi kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Salatiga. Hal itu menyebabkan kegiatan keagamaan tidak berjalan dengan efektif. Sebagai contoh, kualitas membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 2 Salatiga rendah. Dampak buruk tersebut karena anjuran dari pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus ini diberlakukan pembatasan dalam kegiatan keagamaan dan tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an juga ditutup. Selain itu, tidak adanya guru untuk mengajar saat pandemi juga penyebab siswa tidak dapat mengaji.

Selain itu, pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan peduli lingkungan SMP Negeri 2 Salatiga. Peneliti melakukan Pra Observasi yaitu SMP Negeri 2 Salatiga merupakan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2014. Sekolah tersebut bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk

mengatasi sampah. Program Adiwiyata tersebut tidak seluruhnya berjalan dengan efektif karena pandemi.

Dalam suatu implementasi harus memiliki suatu program terstruktur untuk mengatasi suatu permasalahan. SMP Negeri 2 Salatiga memiliki program kegiatan keagamaan dan peduli lingkungan secara terstruktur untuk mengatasi permasalahan sekolah pada setiap tahun ajarannya. Selain itu, dalam suatu kegiatan di SMP Negeri 2 Salatiga selalu melibatkan seluruh komponen di sekolah, termasuk orang tua siswa. Kerja sama seluruh komponen di sekolah dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap suatu kegiatan. Sehingga, penulis tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dan permasalahan tersebut layak dijadikan sebagai bahan penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mena: 1) bentuk implementasi kegiatan keagamaan; 2) faktor pendukung dalam implementasi kegiatan keagamaan; 3) faktor penghambat dalam implementasi kegiatan keagamaan; 4) bentuk implementasi kegiatan peduli; 5) faktor pendukung dalam implementasi kegiatan peduli lingkungan; 6) faktor penghambat dalam implementasi kegiatan peduli lingkungan siswa SMP Negeri 2 Salatiga.

### ***Pengertian Implementasi***

Istilah implementasi menurut Mulyasa adalah suatu proses penerapan sebuah gagasan dalam suatu perbuatan sehingga dapat memberikan dampak yang positif. Sedangkan Munir Yusuf, implementasi adalah rangkaian usaha untuk mewujudkan ide berdasarkan aturan yang telah disepakati sehingga tujuan dapat tercapai (Abidin, 2019). Dari ke dua pendapat ahli di atas, pengertian implementasi diperkuat menurut Harsono adalah sebuah proses untuk melaksanakan kebijakan untuk menyempurnakan program (Rosad, 2019). Kemudian dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan suatu program yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu yang ditetapkan.

### ***Kegiatan Keagamaan***

Menurut Masyharudin & Hosna (2021) kegiatan adalah sebuah keinginan seseorang untuk melakukan aktivitas dengan maksud tertentu. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama (Usman, dkk., 2020). Dalam penelitian ini, kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah kegiatan

agama Islam. Maka dari itu, kegiatan keagamaan adalah suatu aktivitas seseorang yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Kegiatan Peduli Lingkungan***

Kegiatan adalah usaha yang dilakukan oleh suatu instansi (Abidin, 2019). Sedangkan peduli lingkungan merupakan perilaku seseorang yang berusaha untuk mencegah dan memperbaiki kerusakan lingkungan. Jadi, kegiatan peduli lingkungan perilaku seseorang untuk mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya (Rahmat, dkk., 2021). Peduli lingkungan tidak hanya upaya pencegahan lingkungan yang rusak tetapi juga berupaya untuk memperbaiki lingkungan yang rusak.

## **B. METODOLOGI**

### ***Jenis Penelitian***

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan antara observasi, wawancara, dan dokumentasi) sehingga dapat memahami makna suatu fakta (Sugiyono, 2021). Metode ini menggunakan data deskriptif berupa kata-kata orang dan pelaku yang dapat diamati (bukan data yang berbentuk bilangan, angka, atau nilai yang dapat dianalisis dengan statistik (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan fenomena unik yang ada di sekolah secara mendalam.

### ***Lokasi dan Waktu Penelitian***

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai objek kajian adalah SMP Negeri 2 Salatiga yang beralamat di Jalan RA Kartini No.26, Salatiga, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah 50711. Waktu penelitian ini dimulai dari 11 April sampai dengan 8 Mei Tahun 2022. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada Tahun Ajaran 2021/2022.

### ***Sumber Data***

Penelitian ini menggunakan 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer merupakan sebuah data yang dapat diambil secara langsung di tempat penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Peneliti akan datang langsung ke tempat penelitian untuk mengamati keadaan yang ada. Selain itu, untuk mendapatkan data primer diperlukan sebuah wawancara terhadap informan yang dapat dipercaya dan paham terhadap masalah yang sedang diteliti diantaranya kepala sekolah, guru, serta siswa.

Data sekunder merupakan sebuah data yang tidak langsung memberikan informasi kepada peneliti. Data sekunder dapat berwujud dokumen, catatan, atau foto yang relevan. Sehingga, sumber data ke dua (tambahan) dapat memperkuat data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu profil SMP Negeri 2 Salatiga, sarana dan prasarana sekolah, dan lain-lain.

### ***Prosedur Pengumpulan Data***

Dalam prosedur pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Pertama, Observasi. Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat fenomena secara sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018: 4). Observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Salatiga yang berkaitan dengan implementasi kegiatan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan, implementasi kegiatan peduli lingkungan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022.

Kedua, Wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua pihak atau lebih bertatap muka (*face to face*) dengan salah satu pihak mencari sebuah fakta dari lawan bicara (Fadhallah, 2021). Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, wawancara yaitu sebuah percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dengan informan (*interviewee*) (Samsu, 2017). Metode ini digunakan untuk menggali data dari seorang informan dengan menggunakan daftar wawancara yang tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini, informan penelitilannya adalah kepala sekolah, humas sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Peneliti akan mencari informasi secara mendalam terkait fokus

penelitian, yaitu implementasi kegiatan keagamaan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan, implementasi kegiatan peduli lingkungan, faktor pendukung dan penghambat kegiatan peduli lingkungan pada siswa SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021/2022.

Ketiga, Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2021). Dokumentasi merupakan informasi yang khas yang dapat mendukung hasil observasi dan wawancara (Fadli, 2021). Sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat tentang keadaan yang ada di lapangan (Mustoip dkk., 2018). Peneliti menggali data melalui dokumentasi berupa profil SMP Negeri 2 Salatiga, sarana dan prasarana sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, serta dokumentasi tentang kegiatan keagamaan dan peduli lingkungan.

### ***Analisis Data***

Analisis data merupakan proses menggali dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih informasi penting, serta menarik kesimpulan sehingga dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021).

### ***Pengecekan Keabsahan Temuan***

Pertama, Triangulasi Sumber. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2021). Misalnya, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, untuk menguji kebenarannya maka penulis juga mewawancarai seorang guru dan siswa. Sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut. Contohnya seperti, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah. Untuk membuktikan kebenaran informasi dari kepala sekolah, peneliti akan mewawancarai seorang guru dan siswa. Pernyataan ketiga informan tersebut akan ditarik kesimpulan yang valid.

Kedua, Triangulasi Teknik. Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik

yang berbeda (Sugiyono, 2021). Misalnya, data diperoleh dari wawancara dari kepala sekolah, kemudian peneliti akan mengecek kebenarannya dengan menggunakan observasi atau dokumentasi yang ada di lapangan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan diadakannya kegiatan keagamaan adalah agar generasi muda paham akan konsep ajaran agamanya. Sehingga, ia akan mendapat rida dari Allah Swt.. Seseorang yang melakukan kegiatan keagamaan sama saja beribada kepada Allah Swt.. Ajaran agama Islam sudah harus diajarkan sejak dini. Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Salatiga bermacam-macam, yaitu:

#### **1. Membaca Al-Qur'an**

Kegiatan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 2 Salatiga terdapat kegiatan intrakurikuler yaitu Muatan Lokal Kajian Kitab Suci. Dalam program tersebut siswa SMP Negeri 2 Salatiga mengkaji kitab sucinya masing-masing. Untuk agama Islam mengkaji kitab suci Al-Qur'an. Siswa diminta membaca satu persatu. Jika ada yang salah langsung dibenarkan oleh guru atau relawan dari Mahasiswa IAIN Salatiga. Tak lupa untuk yang sudah bisa membaca Al-Qur'an diberikan materi tajwid agar membaca Al-Qur'an lebih baik lagi sedangkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberi materi dari buku Iqro. Diharapkan nanti lulusan SMP Negeri 2 Salatiga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Membaca menurut W. J. S Purwadarima adalah memandang tulisan, paham, dan dapat melisankan yang tertulis (Indra, 2014). Sehingga membaca Al-Qur'an adalah menerjemahkan simbol serta huruf firman Allah Swt., kemudian mampu melisankan dengan baik dan benar. Sehingga diperlukannya ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

#### **2. Membaca Asmaulhusna**

SMP Negeri 2 Salatiga memiliki kegiatan pembacaan Asmaulhusna. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM dimulai. Guru membaca Asmaulhusna di ruang kepala sekolah dengan menggunakan nada-nada. Sedangkan siswa mendengarkan di dalam kelas. Siswa yan terlambat hanya dipersilakan masuk ke kelas tanpa ada hukuman.

Asmaulhusna merupakan nama-nama yang baik dan indah bagi Allah Swt. yang berjumlah 99 sifat (Firdaus, 2019: 119). Membaca Asmaulhusna merupakan wujud dari Iman, Islam, dan Ihsan seseorang. Biasanya dibaca dengan bermacam-macam nada agar lebih menarik.

### 3. Membaca Doa

SMP Negeri 2 Salatiga dibiasakan untuk selalu berdoa. Pembiasaannya dilakukan setiap sebelum dan sesudah pelajaran. Selain itu, pada saat acara tertentu pembiasaan untuk berdoa dipimpin oleh guru agama masing-masing seperti doa bersama menjelang PTS, Ujian Sekolah, ANBK. Diharapkan nanti siswa dapat dengan mudah menerima materi pelajaran dan mengerjakan soal ujiannya.

Tujuan membaca doa yaitu meminta sesuatu kepada Allah Swt. sehingga mendapatkan rida-Nya. Diharapkan nanti dalam pembelajaran dapat dengan mudah menerima materi dan dapat dengan mudah mengerjakan ujian (Kurniawan, 2021).

### 4. Pembiasaan Salat Fardu

SMP Negeri 2 Salatiga selama pandemi Covid-19 tidak ada kegiatan Salat Zuhur Berjemaah. Hal ini dikarenakan jadwal PTM siswa tidak sampai Zuhur. Untuk memantau dan pembiasaan siswa salat, setiap guru agama memiliki metodenya masing-masing. Dapat menggunakan lembaran kertas atau melalui Google Form dengan sepengetahuan orang tua siswa. Pada lembar pantau siswa diberi suatu pernyataan yaitu "*Saya mengisi form ini dengan jujur. Allah dan para Malaikat menyaksikan*".

Bagi seorang muslim, berkewajiban untuk menjalankan salat lima waktu yaitu Salat Subuh, Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya. Salat berjemaah memiliki keutamaan tertentu dibandingkan dengan salat sendiri (Karjanto, 2018). Sehingga perlu pembiasaan sejak dini untuk melakukan salat fardu.

### 5. Pembiasaan Bersedekah

Pada SMP Negeri 2 Salatiga memiliki kegiatan pembiasaan bersedekah. Dibutuhkan momen-momen tertentu dalam bersedekah seperti, Hari Pramuka dan Hari Pangan Sedunia. Hasil bersedekah akan diberikan kepada orang yang tidak mampu. Uang atau barang untuk bersedekah diharapkan dari uang siswa masing-masing. Sedekah merupakan kegiatan memberikan sesuatu kepada orang lain yang

mebutuhkan dengan ikhlas agar mendapat pahala dan rida dari Allah Swt. (Jannati, 2022).

#### 6. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam di SMP Negeri 2 Salatiga Bulan Ramadan. Pada Bulan Ramadan terdapat Pesantren Ramadan yang dilaksanakan selama 4 hari secara luring. Kegiatan Pesantren Ramadan yaitu Tadarus Al-Qur'an, Pembacaan Asmaulhusna, Salat Duha, dan Dialog Interaktif. Kegiatan tersebut diikuti oleh siswa SMP Negeri 2 Salatiga sebanyak 50%. Siswa yang Belajar Dari Rumah (BDR) tetap pelajaran seperti biasanya. Kegiatan tersebut juga menjelaskan hikmah-hikmah pada Bulan Suci Ramadan. Peringatan hari besar Islam merupakan aktivitas memperingati hari besar Islam dengan tujuan dapat menggali hikmah dibaliknya dan menunjukkan kebesaran agama Islam (Saputra & Muhajir, 2019).

#### 7. Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 2 Salatiga untuk menunjang kemampuan dan bakat siswa adalah Baca Tulis Qur'an, Tilawah, dan Tahfiz. Kegiatan BTQ yaitu membaca Al-Qur'an dan mengkaji ilmu tajwid. Selain itu siswa juga diberi materi menulis huruf Arab di komputer. Kegiatan ekstrakurikuler Tilawah yaitu membaca Al-Qur'an dengan memberi lagu pada setiap ayatnya. Sedangkan ekstrakurikuler Tahfiz, kegiatannya yaitu menghafal Al-Qur'an juz 30 kemudian disetorkan kepada guru pengampu. Organisasi keislamaan yang mengurus kegiatan keagamaan terdapat SKI Amartha. Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar KBM siswa di sekolah yang dilaksanakan dengan terstruktur oleh seorang ahli (Hambali & Yulianti, 2018). Ekstrakurikuler keagamaan hampir sama seperti ekstrakurikuler pada umumnya.

### ***Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Keagamaan***

#### 1. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangat penting bagi anak. Peran orang tua di SMP Negeri 2 Salatiga menjadi faktor pendukung bagi kegiatan keagamaan anak. Orang tua senantiasa memberikan perhatian khusus dan kasih sayang kepada anak. Sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk memulai kehidupannya. Pemberian nilai-nilai keagamaan juga bersumber pada keluarga (Kurniati dkk., 2020).

## 2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Salatiga mendukung untuk kegiatan keagamaan. Hanya saja kapasitas masjid tidak bisa menampung seluruh siswa muslim di SMP Negeri 2 Salatiga jika terdapat acara khusus di masjid. Jika sarana dan prasarana siswa kurang memadai untuk melakukan kegiatan maka dapat meminjamnya dari sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan segala bantuan yang dibutuhkan siswa Sarana dan prasarana yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang suatu kegiatan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan lancar (Sopian, 2019).

## 3. Komitmen Guru Agama Islam

Komitmen guru agama Islam sangat berpengaruh terhadap kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 2 Salatiga. Guru agama juga memberikan teladan yang baik bagi siswa sehingga perlu dicontoh oleh siswa. dalam melakukan kegiatan keagamaan, siswa juga perlu dipaksa secara halus agar dapat mengikuti kegiatan keagamaan.

Komitmen guru agama Islam sangat berpengaruh dalam kegiatan keagamaan. Peran guru agama Islam sangat dibutuhkan untuk mengawasi siswa. Selain itu, guru agama juga menjadi harus menjadi teladan dan pembina kagiatan keagamaan bagi siswa (Andiarini dkk., 2018).

## 4. Lingkungan Sekitar Sekolah

Lingkungan dan masyarakat sekitar SMP Negeri 2 Salatiga mendukung penuh terhadap kegiatan keagamaan siswa. hal ini dibuktikan tidak adanya protes karena mereka merasa terganggu dan masyarakat sekitar sudah memahami keadaan sekolah. Dalam menyelenggarakan suatu kegiatan, peran lingkungan sekitar sangat penting. Perlunya dukungan dari lingkungan sekitar agar memperlancar suatu kegiatan. Kerjasama yang baik juga dapat memberikan dampak yang naik pula bagi suatu kegiatan (Albania dkk., 2020).

### ***Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Keagamaan***

#### **1. Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 menghambat kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Salatiga. Kegiatan keagamaan di sekolah tidak bisa dilaksanakan 100%. Kemudian siswa diharuskan untuk daring dalam kegiatannya. Kegiatan keagamaan dilakukan secara daring tidak bisa efektif dikarenakan pada saat melakukan Zoom, siswa malu untuk menampilkan wajahnya. Padahal, membaca Al-Qur'an harus terlihat mulutnya apakah sudah benar atau belum makhorijul hurufnya. Hadirnya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) menimbulkan pembatasan kegiatan keagamaan. Indonesia juga menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai cara penanganan wabah ini. Tempat ibada ditutup dan melakukan ibadah di rumah masing-masing (Tobroni, 2020).

#### **2. Latar Belakang Siswa Beranekaragam**

Latar belakang siswa yang majemuk mempengaruhi berjalannya kegiatan keagamaan di SMP Negeri 2 Salatiga. Hal ini disebabkan karena pengaruh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga. Sehingga, siswa tidak bisa maksimal dalam melakukan kegiatan keagamaan. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi kegiatan anak (Wahid dkk., 2020). Setiap keluarga pasti memiliki lingkungan yang berbeda-beda. Jika lingkungan keluarga baik maka kepribadian anak juga baik. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan keluarga yang buruk maka anak juga berperilaku buruk.

### ***Bentuk-Bentuk Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan***

#### **1. Program Adiwiyata**

Program peduli lingkungan yang dimiliki SMP Negeri 2 Salatiga yaitu Program Adiwiyata. Program tersebut merupakan penjabaran dari visi sekolah yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter positif siswa untuk peduli lingkungan. SMP Negeri 2 Salatiga ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata tingkat nasional pada tahun 2014.

Sekolah Adiwiyata merupakan jenis sekolah yang menerapkan pelestarian dan berbudaya lingkungan (Hatika dkk., 2019). Pada umumnya, Sekolah Adiwiyata hampir sama dengan sekolah lain.

Perbedaannya terdapat pada kegiatan yang spesifik pada peduli lingkungan.

## 2. Menjaga Kebersihan Kelas

SMP Negeri 2 Salatiga memiliki jadwal piket untuk menjaga kebersihan kelas. Pembagian jadwal piket dilakukan secara mandiri oleh siswa sehingga tidak ada kecemburuan diantara mereka. Biasanya guru memberi tanggung jawab kepada ketua kelas dalam penyusunan jadwal piket. Setiap kelas, memiliki jadwal yang berbeda.

Kebersihan adalah hal yang wajib untuk selalu dijaga. Diperlukannya jadwal piket untuk membersihkan kelas. Pembuatan jadwal piket harus dilakukan secara terbuka. Sehingga tidak ada kecemburuan dan pilih kasih (Purwanti dkk., 2020). Setelah jadwal piket sudah disepakati, lalu kegiatan piket kelas dapat dilakukan dengan rasa penuh tanggung jawab.

## 3. Penanaman Tumbuhan

SMP Negeri 2 Salatiga memiliki kegiatan menanam tumbuhan. Kegiatan menanam tumbuhan tidak bisa dilakukan oleh seluruh siswa namun hanya dapat dilakukan oleh perwakilan siswa. Hal ini dikarenakan oleh pandemi Covid-19. Penanaman pohon yang besar di SMP Negeri 2 Salatiga tidak bisa dilakukan karena sudah terdapat hutan mini. Sehingga, penanaman tumbuhan hanya yang kecil-kecil saja.

Dalam kehidupan, manusia dengan tumbuhan tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki peran masing-masing untuk menjaga stabilitas lingkungan. Tumbuhan memberikan kebutuhan manusia, sedangkan manusia memberikan penjagaan dan perawatan terhadap tumbuhan (Mujayanti dkk., 2021).

## 4. Membuang Sampah Pada Tempatnya

SMP Negeri 2 Salatiga memiliki kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan tersebut sudah diintegrasikan dalam pelajaran sekolah dan mensosialisasikan melalui sosial media sehingga siswa dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat sampah yang dimiliki SMP Negeri 2 Salatiga terdapat 3 jenis, yaitu tempat sampah organik, anorganik, dan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3). Setiap manusia tidak lepas dari yang namanya sampah. Apabila sampah tidak

dibuang pada tempatnya akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan menimbulkan berbagai macam penyakit (Jannah dkk., 2018).

#### 5. Pengelolaan Sampah

SMP Negeri 2 Salatiga memiliki kegiatan pengelolaan sampah. Kegiatan tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa. Dalam kegiatan intrakurikuler siswa diberi materi tentang pengelolaan sampah pada bab pelajaran tertentu. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler siswa, pengelolaan sampah dilakukan oleh ekstrakurikuler Pramuka yang menugaskan siswa untuk membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Pengelolaan sampah dapat menggunakan konsep 3R, yaitu menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*), dan mendaur ulang (*recycle*) (Agus dkk., 2019).

#### 6. Penghematan Energi

Penghematan energi di SMP Negeri 2 Salatiga berjalan dengan baik. Usaha yang dilakukan sekolah untuk menghemat energi yaitu memasang stiker pada setiap ujung bangunan agar selalu mematikan jika sudah tidak digunakan lagi. Selain itu, terdapat pengintegrasian dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa tahun belakangan ini terjadi krisis energi. Tidak semua sumber energi dapat diperbaharui. Hal ini perlu adanya kegiatan penghematan energi agar dapat sumber energi yang tersisa bisa kita manfaatkan lagi di kemudian hari (Susilo dkk., 2021).

#### 7. Mencuci Tangan

Kegiatan mencuci tangan untuk melawan Covid-19 di SMP Negeri 2 Salatiga sudah berjalan dengan baik. Salah satu faktor pendukungnya adalah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa betapa pentingnya mencuci tangan. SMP Negeri 2 Salatiga menyediakan wastafel setiap 2 atau 3 kelas beserta sabun cair. Sedangkan setiap meja diberi *handsanitizer* sehingga mempermudah siswa dalam cuci tangan.

Dalam mencuci tangan terdapat 2 cara yang dapat dilakukan. Pertama, mencuci tangan dapat menggunakan sabun dan air mengalir. Kedua, mencuci tangan dapat menggunakan *handsanitizer* yang berbahan alkohol dengan kadar minimal 60%. Kegiatan ini perlu dibiasakan agar dapat berpartisipasi dalam memutus mata rantai virus (Rahmawati dkk., 2021).

#### 8. Memakai Masker

Penggunaan masker di SMP Negeri 2 Salatiga berjalan dengan efektif dikarenakan sekolah dan guru menyediakan masker cadangan untuk siswa yang masker sudah tidak layak pakai. Pada zaman sekarang menggunakan masker itu wajib. Hal ini dimaksudkan untuk menutupi mulut, hidung, hingga dagu sehingga dapat mencegah Covid-19 melalui percikan air liur saat berbicara, bersin, atau batuk (Yunita dkk., 2022).

#### 9. Menjaga Jarak

Kegiatan menjaga jarak untuk melawan Covid-19 di SMP Negeri 2 Salatiga berjalan dengan baik. Hal ini sudah diatur sedemikian rupa demi kemaslahatan bersama. Sekolah menerapkan berangkat dan pulang dari satu pintu gerbang, membuat cap kaki sebagai tanda siswa berjalan sehingga tidak terjadi kerumunan, di dalam kelas diberi sekat yang terbuat dari plastik dan aluminium foil yang bertujuan untuk mengurangi interaksi antar siswa

Menjaga jarak bertujuan untuk membatasi kegiatan sosial masyarakat agar dapat terhindar dari kontak fisik dan keramaian. Saat menjaga jarak diusahakan 1 sampai 2 meter dari orang lain. Sehingga dapat mencegah penularan penyakit (Kresna & Ahyar, 2020).

#### 10. Konsumsi Makanan Bergizi dan Higienis

SMP Negeri 2 Salatiga benar-benar memperhatikan makanan yang dikonsumsi oleh siswa. Pihak sekolah melarang siswa untuk membeli makanan di luar dan tidak diperbolehkan meminta makanan dari temannya agar tidak tertular virus. Selain itu, diharapkan siswa membawa bekal dari rumah dan meminum vitamin.

Pada saat merebaknya Covid-19, masyarakat dianjurkan untuk mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan higienis sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh. Dalam suatu menu makanan harus mencakup karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Protein bisa didapat dari daging-dagingan, kacang-kacangan, dan lain-lain. Sedangkan vitamin dapat diperoleh dari buah-buahan dan sayur-sayuran (Akbar & Aidha, 2020).

#### 11. Pemberian Vaksin Covid-19

Siswa SMP Negeri 2 Salatiga telah melakukan vaksinasi untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sehingga antibodi dalam tubuh sudah

aktif untuk melawan virus. Vaksinasi yang ada di SMP Negeri 2 Salatiga hampir 100% karena terdapat siswa yang komorbid sehingga tidak bisa untuk disuntik vaksin. Tujuan pemberian Vaksin Covid-19 adalah untuk mengaktifkan antibodi dalam tubuh sehingga dapat terjadi kekebalan terhadap virus tersebut (Rachmadi dkk., 2021: 322).

## 12. Olahraga Taratur

SMP Negeri 2 Salatiga di tengah pandemi tetap melakukan olahraga rutin melalui kegiatan intrakurikuler yaitu mata pelajaran olahraga di setiap minggunya. Diharapkan melalui kegiatan olahraga, siswa dapat didorong untuk bergerak dan tidak menjadi generasi malas gerak (mager).

Covid-19 mengakibatkan manusia mengalami penurunan aktivitas fisik. Mereka lebih suka menghabiskan waktu untuk bermain ponsel, tidur tidak teratur, dan kebiasaan lain yang buruk. Hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Seseorang perlu berolahraga agar tubuh tidak mudah terserang penyakit. Selain itu, manfaat olahraga bagi tubuh adalah meningkatnya sistem kekebalan tubuh, kesehatan metabolik, fungsi kardiovaskular, kekuatan otot, dan kesehatan mental (Apituley dkk., 2021).

## ***Faktor Pendukung Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan***

### 1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Salatiga mendorong untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan. Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut mendapat dukungan dari semua elemen yang ada di sekolah baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang suatu kegiatan. Tanpa adanya sarana dan prasarana tidak akan berjalan dengan lancar. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai dapat membuat siswa menjadi lebih nyaman dan bersemangat untuk melakukan kegiatan (Sopian, 2019).

### 2. Pandemi Covid-19

Agar dapat menghentikan mata rantai penyebaran Covid-19, siswa lebih intens dalam melakukan pola pembiasaan hidup bersih dan sehat dari pada tahun sebelum wabah Covid melanda. Sehingga, Covid-19 tidak selamanya menjadi faktor penghambat kegiatan peduli lingkungan.

### ***Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Peduli Lingkungan***

#### 1. Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan fisik berkurang (Wicaksono, 2020). Hal ini digunakan agar dapat menjaga diri dan lingkungan dari kemungkinan tertular virus. Siswa dipaksa agar dapat belajar di rumah. Sehingga segala interaksi dilakukan secara daring.

#### 2. Kurang Sadarnya Siswa

Dalam hal ini, siswa yang memiliki kesadarannya kurang dalam kegiatan peduli lingkungan dapat menghambat proses terbentuknya karakter positif. Menjadi tantangan tersendiri untuk Bapak Ibu guru. Perlu kesabaran dan keikhlasan menghadapi siswa tersebut. Perlu ada bimbingan khusus dan jangjian sampai ada hukuman bagi siswa tersebut.

Dalam suatu kegiatan kesadaran dan kepedulian siswa sangat penting. Jika kesadaran siswa kurang maka suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan lancar (Esmael & Nafiah, 2018). Kegiatan dapat berjalan dengan lancar, mak dibutuhkan kerja sama antara anggota sekolah. Apabila salah satu anggota sekolah tersebut kurang mendukung maka tujuan kegiatan tersebut bisa tidak tercapai.

### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk implementasi kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 2 Salatiga adalah membaca Al-Qur'an, membaca Asmaulhusna, membaca doa, pembiasaan salat fardu, pembiasaan bersedekah, PHBI, dan Ekstrakurikuler Keagamaan.
2. Faktor pendukung implementasi kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 2 Salatiga adalah peran orang tua, sarana dan prasarana sekolah, komitmen Guru Agama Islam, dan lingkungan sekitar sekolah.
3. Faktor penghambat implementasi kegiatan keagamaan siswa SMP Negeri 2 Salatiga adalah pandemi Covid-19 dan latar belakang siswa yang beragam.

4. Bentuk-bentuk implementasi kegiatan peduli lingkungan siswa SMP Negeri 2 Salatiga adalah Program Adiwiyata, menjaga kebersihan kelas, penanaman tumbuhan, membuang sampah pada tempatnya, pengelolaan sampah, penghematan energi, mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, konsumsi makanan bergizi dan higienis, pemberian Vaksin Covid-19, dan olahraga teratur.
5. Faktor pendukung implementasi kegiatan peduli lingkungan siswa SMP Negeri 2 Salatiga adalah sarana dan prasarana sekolah dan pandemi Covid-19.
6. Faktor penghambat implementasi kegiatan peduli lingkungan siswa SMP Negeri 2 Salatiga adalah pandemi Covid-19 dan kurang sadarnya siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak. *Annisa*, 12(1), 570–582. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.452>
- Agus, R. N., Oktaviyanthi, R., & Sholahudin, U. (2019). 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 72. <https://doi.org/10.30656/ka.v1i2.1538>
- Akbar, D. M., & Aidha, Z. (2020). Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 15–21.
- Albania, P. R., Saleh, K., & Razak, A. (2020). Pengaruh Suasana Keagamaan dan Kegiatan Rohis Nurul Aulad Terhadap Perilaku Siswa SMA Negeri 2 Samarinda. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 7(1), 18–24.
- Andiarini, S. E., Arifin, I., & Nurabadi, A. (2018). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam

Peningkatan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>

Apituley, T. L. D., Pangemanan, D. H. C., & Sapulete, I. M. (2021). Pengaruh Olahraga Terhadap Coronavirus Disease 2019. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), 111. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31752>

Ardiyanto, A., Purnamasari, V., Sukamto, S., & Setianingsih, E. (2020). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Status Kebugaran Jasmani di Era Pandemi Covid-19 Dosen PGSD. *Jendela Olahraga*, 5(2), 131–140. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6216>

Esmael, D. A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 16.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara*. Jakarta: UNJ PRESS. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=rN4fEAAAQBAJ>

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Firdaus, A. (2019). Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di Sdit Abata Lombok (Ntb). *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4, 115–136.

Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher). Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>

Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 193–208.

Hatika, R. G., Afri, L. E., Aida, W., & Siregar, P. S. (2019). Implementasi Program Adiwiyata Sebagai Stimulus Sekolah Berbasis Lingkungan Sma Negeri 2 Rambah Hilir. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1123>

Indra, D. (2014). Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib

Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah). *Jurnal Al-Fikrah*, 2(2), 101–113.

Jannah, M., Santi, E., & Rachmawati, K. (2018). Pendidikan Kesehatan: Demonstrasi terhadap Perilaku Siswa dalam Membuang Sampah pada Tempatnya. *Nerspedia*, 1(2), 114–122.

Jannati, Z. (2022). Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 5(2).

Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. Retrieved from [www.dinkes.go.id](http://www.dinkes.go.id)

Karjanto, Y. (2018). Signifikansi Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah An-Nafiah Banjaran Baureno Bojonegoro. *EDU-RELIGIA : Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 1(1).

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, 2019, 207.

Kresna, A., & Ahyar, J. (2020). Pengaruh Physical Distancing dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(4).

Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>

Kurniawan, M. W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Jurnal Elementaray School (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An)*, 8, 6.

Masyharudin, A., & Hosna, R. (2021). Peningkatan Mutu Kompetensi Lulusan Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dan Keterampilan. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5(2), 215–227.

MUI Kota Salatiga. (2020). *Surat Edaran Nomor: 15/MUI-SLTG/III/2020 Tentang Penyelenggaraan Ibadah di Masjid Dalam Situasi Darurat COVID-19*.

Mujayanti, M., Larasati, D., Idris, M. F., Sanyoto, M. T., & Aditya, T. G. (2021). Outdoor Learning Melalui Reboisasi Bagi Siswa Sekolah Dasar Desa Purwahamba. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(01), 83–88. <https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.539>

Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jagad Publishing.

Ni'matuzahroh, & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMMPress. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=CMh9DwAAQBAJ>

Purnomo, & Solikhah, P. I. (2021). *Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Ketahanan Bencana*. 6(2). <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.

Purwanti, E., Yantoro, & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.

Rachmadi, T., Rahayu, T. P., Waluyo, A., & Yuliyanto, W. (2021). Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 104–119. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.643>

Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109–117.

Rahmawati, N. M., Putri, S. N. Y., Burohman, D. A., Kelilauw, A. S., Wijaya, I. K., Lamury, F. F., ... Atika, N. (2021). Sosialisasi Peduli Lingkungan dan Pencegahan Covid-19 Melalui Pengadaan Tempat Sampah, Hand Sanitizer, dan Tempat Cuci Tangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.8722>

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development. In *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Jambi.

Saputra, E., & Muhajir, A. (2019). Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam. *Alashriyyah*, 5(2), 18. <https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i2.96>

Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Susilo, S., Silalahi, E. M., Widodo, B., & ... (2021). Sosialisasi Gaya Hidup Hemat Energi pada Rumah Sehat di masa Pandemi Covid-19 di Panti Karya HEPHATA HKBP Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian ...*, 2(2), 78–83. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/manage/article/view/5431>

Tobroni, F. (2020). Pembatasan Kegiatan Keagamaan Dalam Penanganan Covid-19. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH) Universitas*, 6(2).

Usman, M. H., Aswar, & Irawan, A. W. (2020). Syariat Islam dan Kemaslahatan Manusia di Era New Normal pada Kegiatan Keagamaan dan Pendidikan. *Fenomena*, 12(1), 89–106. <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2456>

Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>

Wicaksono, A. (2020). Aktivitas Fisik yang Aman Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 10–15.

Yunita, S. L., Atmadani, R. N., Fachrudin, A. M., & Yoghatama, F. (2022). Penyuluhan Pentingnya PHBS Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 381–386